REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.[1] Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan rincian strategi penelitian yang sedang dibahas dalam artikel tersebut. Dalam bagian ini dijelaskan secara menyeluruh semua informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut dengan maksud agar para pembaca dapat menduplikasinya.[2]

Pada penelitian ini, menggunakan jenis *field research* atau penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.[3]

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang di sajikan dalam bentuk verbal dan bukan bentuk angka.[4] Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).[5]

Dalam penelitian ini penulis meneliti di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati terkait dengan makna

---

[1] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), 42.

[2] Ibnu Subiyanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2000), 260.

[3] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 8.

[4] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), 29.

[5] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), 338.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

filosofis tradisi *Meron*. Dalam hal ini, penelitian terjun langsung ke lokasi untuk mengamati dan berpartisipasi dalam acara tradisi tersebut. Untuk memudahkan proses dan meringankan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan penelitian dibantu oleh masyarakat tersebut.

Peneliti mendeskripsikan sesuatu seperti penampilan fenomena. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tersebut. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa fenomenologi merupakan suatu tipe/jenis penelitian kualitatif yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu.[6]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah pada makna filosofis dalam tradisi *Meron*. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh masyarakat Sukolilo .

B. Setting Penelitian

Spradley menggunakan istilah "*social situation* " (situasi soaial) untuk mengetahui *setting* penelitian. *Setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik sosial mereka.

Langkah awal dalam usaha memasuki lapangan ialah memilih lokasi situasi sosial. Setiap situasi sosial

[6] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 351.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengandung unsur pelaku, tempat dan kegiatan[7] : (1) pelaku (*actors*), yang merupakan pelaku atau aktor kegiatan tersebut, (2) tempat (*place*), yaitu tempat kejadian dimana kegiatan tersebut dilakukan, (3) aktivitas (*activities*), merupakan segala aktivitas yang dilakukan aktor ditempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya. [8]

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), untuk itu peneliti mempersiapkan unsur-unsur dalam *setting* penelitian.

Pertama, berupa pelaku yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi penelitian baik melalui yang bersangkutan ataupun melalui masyarakat Sukolilo yang tinggal bersama dalam suatu tempat yang majemuk dan dapat merasakan keadaan kehidupan disana.

Kedua, keterangan lokasi penelitian, yang mengambil lokasi di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Sukolilo adalah Desa di Kecamatan Sukolilo, Pati, Jawa Tengah. Desa yang terletak dipegunungan Kapur Utara ini merupakan ibu kota dari Kecamatan Sukolilo. Tepat ditengah-tengah Desa di belah oleh jalan raya yang menghubungkan kabupaten Pati dengan kabupaten Grobogan. Jalan ini sekaligus menjadi jalan alternatif untuk menuju Semarang maupun Yogyakarta.

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terhadap tema ini karena diketahui di daerah tersebut dalam memperingati lahirnya Nabi Muhammad SAW dimeriahkan dengan tradisi *Meron*, salah satu bentuk tradisi yang unik. Dalam memeriahkan tradisi Meron ini diikuti oleh aneka ragam kesenian tradisional setempat. Selain itu juga memiliki makna filosofis dan *paedagogis* bagi kehidupan masyarakat yang menjadi keunikan pada obyek yang diteliti, sehingga menjadikan daya tarik sendiri untuk dikaji.

Ketiga, terkait dengan pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh pelaku, sesuai dengan obyek penelitian.

---

[7] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, 85.

[8] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 368.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Peniliti melihat kondisi kehidupan sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian sesuai dengan tema penelitian. Peneliti mengamati upacara tradisi *Meron* yang masyarakat Sukolilo lakukan atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi. Dan menggali makna filosofis yang terdapat dalam tradisi tersebut.

C. Subyek Penelitian

Setiap individu yang berpartisipasi dalam suatu penelitian adalah subyek penelitian. Yang secara spesifik harus dibuat deskripsi mengenai siapa saja yang menjadi subyek penelitian, berapa banyak individu (suatu entitas) yang terlibat, dan bagaimana cara melakukan seleksi diantara subyek penelitian tersebut.[9]

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam menentukan subyek penelitian tidak menggunakan populasi, karena penelitian berangkat (*starting point*) dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diungkap dan dideskripsikan secara mendalam "apa yang terjadi di dalamnya" Dalam situasi sosial tersebut peneliti mengintervіu pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan di tempat tersebut atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Guba dan Lincoln mengemukakan bahwa penentuan subjek dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Subjek dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.[10]

---

[9] Ibnu Subiyanto, *Metodologi Penelitian*, 260.

[10] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 368.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Beberapan kriteria yang harus dipenuhi seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi subjek dalam penelitian kualitatif yaitu mereka yang menguasai atau memahami sesuatu bukan sekedar mengetahui, tetapi juga menghayatinya dan mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

Suatu penelitian akan dianggap valid apabila pengertian para pembaca sama dengan pengertian penulis artikel ilmiah tersebut. Dengan kata lain uraian dalam subbab ini dimaksudkan menyamakan pengertian antara pembaca dengan penulis mengenai subyek yang ditulisnya. Oleh karena itu, uraian lengkap mengenai subyek penelitian dianggap sebagai suatu hal yang sangat penting oleh pembaca.[11]

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukolilo, masyarakat yang memiliki peranan di Desa tersebut ialah (Kepala Desa Sukolilo serta perangkat Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, anggota Yayasan *Meron*) dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Subyek penelitian dianggap dapat memberikan informasi tentang makna filosofis yang terdapat dalam tradisi *Meron* di Desa Sukolilo. Dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti baik itu dimulai dari prosesi pelaksanaan tradisi *Meron* dan makna filosofis dalam tradisi tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Data primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung, dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[12]

Karena masalah yang akan dikaji berkaitan dengan masalah makna filosofis dalam tradisi *Meron*, maka secara

---

[11] Ibnu Subiyanto, *Metodologi Penelitian*, 260.
[12] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

umum data primer dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan pelaksanaan tradisi tersebut.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan wawancara dengan Kepala Desa serta para perangkat Desa, tokoh masyarakat maupun tokoh agama, ketua Yayasan *Meron* Indonesia serta beberapa masyarakat di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

2) Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data dari subyek penelitiannya.[13] Data-data pendukung (sekunder) biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.[14]

Penelitian ini data sekundernya adalah data dokumentasi yang ada di Desa Sukolilo atau data laporan yang telah tersedia di tempat penelitian. Selain itu juga data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, karena akan menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa dokumen (skripsi, tesis, disertasi dan jurnal penelitian), dan bahkan dari situs internet untuk mempermudah menganalisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data informasi dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana meliputi sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan proses awal dalam suatu penelitian untuk mengamati obyek yang akan diteliti. Segala aspek yang diamati berfokus pada fenomena yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tersebut peneliti akan memperoleh banyak informasi baik tertulis, lisan, dan

[13] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfaveta, 2010), 62.

[14] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

gejala alami fenomena yang dihadapinya.[15] Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data tentang gambaran keadaan wilayah tersebut serta berpartisipasi dalam melaksanakan tradisi *Meron* di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan tindakan yang diwujudkan oleh masyarakat yang mengikuti pelaksanaan upacara tradisi *Meron* tersebut.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang dimana peneliti menentukan tempat penelitian dan mendatangi lokasi terkait dengan objek yang dikaji, seperti balai desa, masjid Agung Sukolilo sebagai kelengkapan upacara selamatan, rumah warga dan lain sebagainya.

Selanjutnya, kegiatan observasi yang dilakukan dapat mengetahui rangkaian acara dalam prosesi pelaksanaan tradisi *Meron* dan berpartisipasi dengan masyarakat Sukolilo. Dengan demikian, kegiatan observasi mempunyai tujuan agar peneliti fokus dalam hal mengamati, mencatat, mempelajari tingkah laku atau fenomena sosial.

2) Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *intervieuwer,* sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee.* Wawancara berguna untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.[16]

Peneliti melakukan wawancara dengan komunikasi lisan dalam bentuk tanya jawab dengan beberapa daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Terkait pertayaan tentang sejarah awal mula tradisi *Meron* di lakukan di Desa Sukolilo, selanjutnya mengenai rangkaian prosesi tradisi *Meron*, serta apa saja makna filosofis yang terkandung dalam tradisi *Meron* dan lain

[15] Ibnu Subiyanto, *Metodologi Penelitian*, 14.

[16] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, 57-58.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagainya. Dalam hal ini, peneliti mengamati betul saat proses wawancara, mulai dari jawaban narasumber, keadaan tempat, media atau *symbol* yang ada pada narasumber saat di lapangan. Kemudian dari berbagai data yang diperoleh saat wawancara dan situasi serta kondisi dalam masyarakat Desa Sukolilo, untuk dianalisis sesuai hasil temuan di lapangan. Setelah itu baru menyimpulkan sementara dari data yang diperoleh.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[17] Data-data yang akan dikumpulkan peneliti meliputi foto dan video dalam tradisi *Meron* di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Bentuk dokumentasi penelitian berkaitan dengan pelaksanaan tradisi *Meron*, yang mana prosesi tradisi *Meron* tersebut diikuti oleh aneka ragam kesenian tradisional setempat seperti *barongan, ulan-ulan, ketropak,* karnaval, dan lain-lain. Kemudian siapa saja yang dijadikan sebagai narasumber (foto bersama narasumber). Dan dari hasil data temuan di lapangan juga diperlukan menggunakan beberapa data lain sebagai pendukung dimana data-data tersebut terkait dengan buku, majalah, skripsi, tesis, disertasi, jurnal penelitian, dokumen profil Desa Sukolilo dan situs internet. Dokumentasi ini untuk mempermudah dan mendukung dalam penelitian.

F. Penguji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data akan dilakukan setelah data terkumpulkan. Keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas untuk validitas internal, uji transfermabilitas untuk validitas eksternal atau generalisasi, uji dependabilitas

[17] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk reliabilitas data, dan uji konfirmabilitas untuk obyektivitas data.[18]

1) Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang Pengamatan yaitu peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah di ambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Karena dengan semakin ke lapangan dan sering wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dengan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya.[19]

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan wawancara atau pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan ke lapangan yaitu ke Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, dan peneliti melakukan wawancara terhadap berbagai informan, meliputi: Kepala Desa serta perangkat Desa, tokoh masyarakat maupun tokoh agama Islam, ketua Yayasan *Meron* Indonesia serta masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.[20]

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

[18] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 121.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2015), 368.

[20] Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[21]

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data yaitu dari Kepala Desa Sukolilo, perangkat Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua Yayasan *Meron* Indonesia serta beberapa warga Desa Sukolilo.
2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banayak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[22]
4. Mengadakan *Member Check*

   Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peniliti kepada pemberi data. Tujuan

[21] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125.
[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127-128.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[23]

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantuan perekam data dalam penelitian kualitatif, sperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.[24]

2) Pengujian Transferbilitas

Pengujian transferbilitas atau keteralihan berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut di tempat lain.[25]

3) Pengujian Dependabilitas

Dalam melakukan dependabilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Untuk itu peneliti harus mampu menunjukkan bukti kerja yang dilakukan sejak menentukan masalah dan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan informan/ sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan membuat kesimpulan oleh peneliti. Semuanya itu harus dapat diperlihatkan, baik berupa bukti catatan tertulis maupun rekaman *video tape*, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.

Setelah melakukan audit proses, uji dependabilitas dapat juga dilakukan dengan audit produk. Berdasarkan

[23] Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press,2015), 129.

[24] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128-129.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 376.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hasil audit proses, ternyata penelitian sudah dilakukan dengan benar, maka dilanjutkan dengan melakukan audit produk terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Seandainya hasil audit proses benar, dan hasil audit produk benar, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi dependabilitasnya.[26]

4) Pengujian Konfirmabilitas

Kemudian pengujian konfirmabilitas dilaksanakan agar hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.[27] Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.[28]

Dalam tahap ini, penulis akan membagi data yang telah dikumpulkan menjadi beberapa kategori dan diproses sehingga data tersebut dapat memecahkan masalah. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Dalam penelitian ini sesuai dengan model Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiono menjelaskan bahwa, dalam aktifitas analisis data terdapat *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data) dan *conclution*

[26] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 398.

[27] Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 40-41

[28] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

drawing/verification (penarikan/verifikasi Kesimpulan). Adapun analisis datanya sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasiakan secara kualitatif. Faktanya, bahkan "sebelum" data secara aktual dikumpulkan.[29]

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada gambaran objek penelitian, yang meliputi letak geografis Desa Sukolilo, struktur organisasi dan pemerintahan Desa Sukolilo, keadaan penduduk Desa Sukolilo, kondisi sosial budaya serta kondisi keagamaan masyarakat Sukolilo, dan pelaksanaan tradisi *Meron*. Setelah peneliti memasuki setting Desa Sukolilo sebagai tempat penelitian, maka banyak permasalahan yang peneliti sudah memutuskannya untuk dijadikan bahan penelitian.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Peneliti dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan dengan wawancara terhadap orang-orang yang memiliki peran dalam pelaksanaan tradisi *Meron* serta mengetahui lebih luas, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2) Model Data/Penyajian Data (*Data Display*)

[29] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 129.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Dan penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif :

a. Teks naratif : berbentuk catatan lapangan.
b. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang didasarkan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.[30]

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisisi. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian yaitu dengan meninjau teori-teori yang relevan dalam penelitian. Penulis menggunakan teori solidaritas sosial yang dikemukakan

[30] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), 101.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

oleh Durkheim, karena dalam pelaksanaan tradisi *Meron* di Desa Sukolilo merupakan adanya bentuk solidaritas masyarakat yang tergambarkan dalam pembagian bentuk kerja pra pelaksanaan tradisi *Meron* hingga pelaksanaan *Meron.* Selain itu dalam meninjau makna fiolosofis dalam tradisi *Meron*, peneliti menggunakan teori semiotik yang di pelopori oleh Charles Sanders Peirce. Peirce menjadikan logika sebagai landasan teorinya. Menurutnya, logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar, dan penalaran itu menurut Peirce, dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah "makna" sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.[31]

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang *Pertama*, penulis akan membaca, mempelajari, dan menelaah data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan hasil observasi yang terkumpul serta data-data lainya. *Kedua*, mengadakan reduksi data secara keseluruhan dari data yang telah dibaca, dipelajari, dan

[31] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, 133.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ditelaah agar dapat dikategorikan sesuai tipe masing-masing data. Setelah proses tersebut, maka penulis mengajukan dalam bentuk laporan atau hasil yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut secara deskriptif analisis dengan cara penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian yaitu penyajian dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan diperoleh dari penelitian.[32]

[32] Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 43.

REPOSITORI IAIN KUDUS